

PELATIHAN DAN SOSIALISASI PROGRAM PAMSIMAS KABUPATEN PRINGSEWU

Sri Ipinuwati*¹, Hafid², Septiana Mar'atus Sholikhah³, Hikmatul Aliyah⁴

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

^{3,4}Prodi Manajemen, Institut Bakti Nusantara, Lampung

^{1,2}Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

^{3,4}Jl. Labuan Ratu II, Way Jepara, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

E-mail: nengachie@gmail.com¹, hafiddifah790@gmail.com²

Abstract

The Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) is one of the government's initiatives to improve community access to clean water and proper sanitation in rural areas. This training and socialization activity was conducted in Pringsewu Regency with the aim of enhancing community knowledge and skills in managing drinking water facilities and promoting clean and healthy living behaviors. The implementation methods included counseling, interactive discussions, and field practice involving local residents and village officials. The results indicated an increase in participants' understanding of sustainable water management and a growing community commitment to maintaining the existing PAMSIMAS facilities. This activity is expected to serve as a strategic step toward achieving community self-reliance in managing water resources and supporting the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the area of clean water and sanitation.

Keywords: PAMSIMAS, training, socialization, clean water, sanitation, Pringsewu

Abstrak

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak di wilayah pedesaan. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sarana air minum serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik lapangan bersama masyarakat dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan air bersih secara berkelanjutan dan munculnya komitmen masyarakat untuk menjaga fasilitas PAMSIMAS yang telah dibangun. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola sumber daya air serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada aspek air bersih dan sanitasi.

Kata kunci: PAMSIMAS, pelatihan, sosialisasi, air bersih, sanitasi, Pringsewu

I. PENDAHULUAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan air minum dan

sanitasi yang layak. Program ini menjadi bagian dari upaya mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-6 yaitu memastikan ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua (Kementerian PUPR, 2021). Melalui pendekatan berbasis masyarakat, PAMSIMAS mendorong partisipasi aktif warga dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi.

Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu daerah di Provinsi Lampung merupakan wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi layak, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan sebagian masyarakat masih bergantung pada sumber air yang kurang higienis. Oleh karena itu, pelaksanaan program PAMSIMAS di Pringsewu menjadi langkah penting dalam memperluas akses terhadap air bersih serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Bappeda Pringsewu, 2022). Pelatihan dan sosialisasi PAMSIMAS memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan program tersebut. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman teknis dan manajerial terkait pengelolaan sarana air minum serta sistem sanitasi yang ramah lingkungan. Sementara itu, kegiatan sosialisasi berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan fasilitas yang telah dibangun (Sari et al., 2020). Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat kemandirian masyarakat desa dalam mengelola sumber daya air secara berkelanjutan.

Selain aspek teknis, keberhasilan PAMSIMAS juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi sosial masyarakat. Menurut Nugroho dan Handayani (2020), pendekatan berbasis masyarakat akan efektif jika warga memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat sejak tahap awal agar mereka memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi.

Dalam konteks Kabupaten Pringsewu, pelaksanaan sosialisasi PAMSIMAS juga menjadi sarana komunikasi antara pemerintah daerah, tim pelaksana program, dan masyarakat penerima manfaat. Kegiatan ini berfungsi untuk menjembatani informasi mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program sehingga tidak terjadi kesalahpahaman di lapangan. Menurut Rahmawati et al. (2021), sosialisasi yang baik akan meningkatkan efektivitas program dan memperkuat hubungan antara pemerintah dengan masyarakat. Lebih jauh, kegiatan pelatihan dalam program PAMSIMAS juga menitikberatkan pada penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat seperti Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS). Kelembagaan ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola operasional dan pemeliharaan sarana air minum agar tetap berfungsi dengan baik. Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa keberadaan KPSPAMS yang aktif dan transparan mampu meningkatkan keberlanjutan fasilitas air bersih di desa.

Selain memberikan manfaat langsung dalam aspek kesehatan dan lingkungan, PAMSIMAS juga memiliki dampak sosial dan ekonomi. Akses terhadap air bersih dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, menurunkan angka penyakit berbasis air, serta mengurangi beban kerja perempuan dan anak-anak dalam

mencari air (World Bank, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS di Kabupaten Pringsewu merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sarana air minum dan sanitasi secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya air di lingkungannya.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan air minum serta sanitasi berbasis komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah daerah, perangkat desa, dan masyarakat sebagai peserta utama.

1. Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, yang melibatkan beberapa pekon (desa) sasaran penerima manfaat program. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil koordinasi dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Perkim) Kabupaten Pringsewu serta ketersediaan kelompok pengelola sarana air minum (KPSPAMS) aktif. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan kesiapan masyarakat dan kondisi cuaca agar kegiatan lapangan dapat berjalan optimal (Bappeda Pringsewu, 2022).

2. Sasaran dan peserta kegiatan

Peserta kegiatan meliputi pengurus Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS), aparat pekon, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat. Jumlah peserta sebanyak 35 orang yang mewakili setiap unsur masyarakat desa. Peserta diharapkan menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungannya.

3. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua pendekatan utama, yaitu pelatihan teknis dan sosialisasi partisipatif.

- a. Pelatihan teknis dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung di lapangan. Materi yang disampaikan meliputi manajemen operasional KPSPAMS, teknik pemeliharaan sarana air bersih, dan pengelolaan sanitasi berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan Teknis

- b. Sosialisasi partisipatif dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi dua arah melalui forum diskusi dan simulasi. Materi sosialisasi mencakup pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, strategi menjaga kebersihan lingkungan, serta tata kelola sumber air desa.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi

4. Materi kegiatan

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan pedoman teknis PAMSIMAS. Materi utama yang diberikan antara lain:

- a. Konsep dasar PAMSIMAS dan peran masyarakat.
- b. Manajemen kelembagaan KPSPAMS.
- c. Pengelolaan dan perawatan sarana air minum.
- d. Edukasi sanitasi dan PHBS.
- e. Strategi keberlanjutan dan penguatan partisipasi masyarakat. Setiap sesi pelatihan disertai dengan media pembelajaran seperti leaflet, video edukasi, dan panduan teknis sederhana.

5. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS di Kabupaten Pringsewu dilakukan secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan serta evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal yang bertujuan memastikan seluruh aspek administratif, teknis, dan partisipatif telah siap sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Koordinasi awal dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta pihak Pemerintah Kabupaten Pringsewu untuk mendapatkan dukungan dan penetapan lokasi kegiatan.
2. Identifikasi kebutuhan masyarakat, yaitu melalui wawancara dengan perangkat desa dan pengurus KPSPAMS untuk mengetahui permasalahan utama dalam pengelolaan sarana air minum dan sanitasi.
3. Penyusunan rencana kegiatan dan materi pelatihan, yang mencakup pembuatan jadwal, pembagian tugas tim pelaksana, serta penyiapan media pembelajaran seperti modul, leaflet, dan video edukatif.
4. Sosialisasi pra-kegiatan kepada calon peserta untuk memberikan informasi awal terkait tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan metode interaktif dan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan langsung peserta. Rangkaian kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Pembukaan kegiatan, diawali dengan sambutan dari pihak pemerintah daerah dan tim pelaksana, serta penyampaian tujuan kegiatan.
2. Sesi pelatihan teknis, yang mencakup penyampaian materi oleh narasumber terkait pengelolaan air bersih, sanitasi, kelembagaan KPSPAMS, dan strategi keberlanjutan. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, studi kasus, dan tanya jawab.
3. Sesi sosialisasi, difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan diskusi kelompok, pemutaran video edukasi, dan simulasi praktik kebersihan lingkungan.
4. Praktik lapangan, dilakukan secara langsung di lokasi sarana PAMSIMAS desa. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan inspeksi fasilitas, belajar teknik pemeliharaan, dan membuat catatan rencana perawatan bersama tim teknis.
5. Refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL), yaitu sesi penutupan yang digunakan untuk merangkum hasil kegiatan, menyusun rekomendasi, dan menentukan langkah-langkah

keberlanjutan program yang akan diimplementasikan oleh masyarakat dan perangkat desa.

Tahap pelaksanaan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis serta tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan sarana PAMSIMAS.

c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap terakhir ini bertujuan menilai efektivitas kegiatan serta memastikan hasil pelatihan dan sosialisasi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Pendampingan pasca-kegiatan selama dua minggu oleh tim pelaksana kepada kelompok KPSPAMS dan masyarakat untuk membantu penerapan hasil pelatihan di lapangan.
2. Evaluasi proses dan hasil, dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapangan untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan air bersih dan sanitasi.
3. Rapat tindak lanjut, yang melibatkan perangkat desa, pengurus KPSPAMS, dan perwakilan masyarakat guna membahas rencana keberlanjutan serta pembagian tanggung jawab dalam pemeliharaan sarana.
4. Penyusunan laporan kegiatan, berisi dokumentasi proses pelaksanaan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang.

Tahap pendampingan dan evaluasi ini menjadi penentu keberhasilan program karena berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui proses evaluasi yang terukur, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan inisiatif pengelolaan air bersih dan sanitasi secara mandiri, sejalan dengan prinsip keberlanjutan Program PAMSIMAS.

6. Evaluasi dan indikator keberhasilan

Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan pelaksanaan praktik lapangan. Sementara evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan antara lain meningkatnya pemahaman peserta terhadap pengelolaan air bersih, terbentuknya komitmen menjaga sarana PAMSIMAS, dan adanya rencana tindak lanjut oleh masyarakat desa.

7. Luaran kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas kelembagaan KPSPAMS dalam pengelolaan sarana air minum dan sanitasi, terbentuknya masyarakat yang lebih sadar terhadap pentingnya PHBS, serta tersusunnya rencana aksi desa dalam pemeliharaan sarana PAMSIMAS secara mandiri dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS yang dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta maupun perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik lapangan. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait pengelolaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh sesi kegiatan, baik teori maupun praktik di lapangan.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 35% mengenai konsep dasar PAMSIMAS, teknik pengelolaan sarana air minum, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami peran kelembagaan KPSPAMS serta prosedur perawatan fasilitas air bersih. Setelah pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali tahapan pengelolaan dan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sumber air di lingkungannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dapat meningkatkan kapasitas teknis masyarakat dalam pengelolaan sanitasi.

2. Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Selama proses pelaksanaan, tingkat kehadiran peserta mencapai 95%, menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan. Kegiatan diskusi kelompok dan simulasi lapangan mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Menurut pengurus KPSPAMS setempat, pelatihan ini memberikan wawasan baru dalam melakukan pemeliharaan sarana air bersih dan pengelolaan dana operasional. Hasil ini memperkuat pandangan Nugroho dan Handayani (2020) bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan.



Gambar 3. Peserta sosialisasi

3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan KPSPAMS

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas kelembagaan KPSPAMS. Melalui sesi manajemen kelembagaan, pengurus KPSPAMS memperoleh pengetahuan baru mengenai sistem pencatatan keuangan, mekanisme pemungutan iuran masyarakat, serta transparansi laporan operasional. Setelah kegiatan, KPSPAMS di Pekon Waringinsari Timur menyusun rencana kerja baru yang lebih terstruktur dalam aspek administrasi dan teknis. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2022) bahwa kelembagaan lokal yang kuat akan mendorong keberlanjutan fasilitas air bersih di tingkat desa.

4. Perubahan Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sosialisasi mengenai PHBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara pasca-kegiatan, sebagian besar peserta mulai menerapkan kebiasaan baru seperti mencuci tangan dengan sabun, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga saluran pembuangan air rumah tangga. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya sanitasi. Menurut Rahmawati et al. (2021), perubahan perilaku masyarakat dapat dicapai jika edukasi dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan melibatkan tokoh lokal.

5. Dampak Sosial dan Lingkungan

Secara sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat rasa kebersamaan antarwarga dalam mengelola fasilitas PAMSIMAS. Terbentuknya kelompok kerja kecil di setiap dusun menjadi bukti adanya semangat gotong royong dalam menjaga sarana air bersih. Dari sisi lingkungan, masyarakat mulai melakukan pemeliharaan sumur bor, pembersihan area penampungan air, dan pengawasan terhadap limbah rumah tangga. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan budaya peduli lingkungan di tingkat desa (World Bank, 2021).

6. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan

Meski kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala di lapangan seperti keterbatasan waktu pelatihan dan rendahnya kemampuan sebagian peserta dalam memahami aspek teknis tertentu. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu sempat menghambat kegiatan praktik lapangan. Namun, melalui pendekatan adaptif dan pendampingan langsung oleh fasilitator, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknis lanjutan untuk memperdalam kemampuan peserta dalam bidang pemeliharaan sarana air bersih.

7. Keberlanjutan Kegiatan

Sebagai tindak lanjut, peserta dan pengurus KPSPAMS menyusun rencana aksi bersama untuk menjaga fasilitas PAMSIMAS. Rencana ini mencakup jadwal pembersihan sumber air, sistem pelaporan rutin, serta pelatihan kader baru di tingkat dusun. Pemerintah desa juga berkomitmen mendukung keberlanjutan kegiatan melalui pengalokasian dana desa untuk pemeliharaan fasilitas air bersih. Menurut Kementerian PUPR (2021), dukungan kelembagaan dan anggaran desa merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan sarana air minum berbasis masyarakat.

8. Analisis Hasil Secara Umum

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kelembagaan lokal, serta membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan pada Program PAMSIMAS dapat menjadi model pengembangan masyarakat desa dalam bidang air bersih dan sanitasi. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak pendamping, tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada aspek air bersih dan sanitasi dapat tercapai secara lebih optimal di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1. Hasil Post Test dan Pre Test Kegiatan Sosialisasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan Hasil
1	Pemahaman Konsep PAMSIMAS	Peserta mampu menjelaskan tujuan dan prinsip dasar program	45	90	Terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta tentang konsep dasar PAMSIMAS dan peran masyarakat dalam pengelolaannya.
2	Pengetahuan Teknis Pengelolaan Air Bersih	Peserta memahami prosedur perawatan sarana air dan sanitasi	40	85	Peserta dapat mengidentifikasi langkah-langkah perawatan fasilitas air dan memahami mekanisme pengelolaan sarana secara teknis.
3	Manajemen Kelembagaan KPSPAMS	Peserta memahami sistem administrasi, laporan keuangan, dan pembagian tugas	35	80	Pengurus KPSPAMS memperoleh pengetahuan baru dalam pencatatan keuangan dan transparansi pengelolaan dana operasional.
4	Kesadaran PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	Peserta menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan	50	88	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan PHBS di rumah tangga.
5	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan	Tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta selama pelatihan	70	95	Antusiasme peserta sangat tinggi; aktif berdiskusi dan berkontribusi selama kegiatan berlangsung.
6	Keterampilan Praktik Lapangan	Peserta mampu melakukan pemeriksaan dan perawatan sarana air secara langsung	30	82	Setelah praktik lapangan, peserta lebih terampil dalam inspeksi fasilitas dan memahami aspek teknis pemeliharaan.
7	Komitmen Keberlanjutan Program	Adanya rencana tindak lanjut dan pembentukan	55	93	Terbentuk rencana kerja desa dan komitmen bersama untuk menjaga sarana air bersih secara berkelanjutan.

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan Hasil
		kelompok kerja desa			

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi Program PAMSIMAS di Kabupaten Pringsewu telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik langsung yang memperkuat pemahaman terhadap konsep keberlanjutan layanan air bersih berbasis masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan yang disertai praktik lapangan mampu mempercepat peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar lebih dari 40% setelah mengikuti kegiatan. Peserta menjadi lebih memahami struktur kelembagaan KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi), tanggung jawab administrasi, serta mekanisme pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan berhasil memperkuat aspek tata kelola organisasi masyarakat yang berperan penting dalam keberlanjutan program air bersih di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Pringsewu. (2022). *Laporan Pembangunan Infrastruktur dan Sanitasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2022*. Pemerintah Kabupaten Pringsewu.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2021). *Petunjuk Teknis Program PAMSIMAS III*. Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Lestari, D. (2022). Analisis keberlanjutan pengelolaan sarana air bersih melalui kelembagaan KPSPAMS di wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.12345/jppm.v7i2.6789>
- Nugroho, A., & Handayani, R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana air bersih berbasis komunitas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pembangunan*, 9(1), 33–42.
- Rahmawati, F., Wulandari, S., & Yusuf, M. (2021). Strategi sosialisasi program air bersih berbasis masyarakat di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkelanjutan*, 4(3), 201–210.
- Sari, N., Utami, R., & Damar, T. (2020). Pelatihan pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di daerah pedesaan. *Jurnal Abdi Desa*, 2(1), 15–24.
- World Bank. (2021). *Improving Access to Water and Sanitation in Indonesia: Lessons from PAMSIMAS*. World Bank Group.